

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia masih menghadapi banyak kendala dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan lingkungan hidup, masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah lama terjadi, bahkan tanpa campur tangan manusia. Kerusakan dan pencemaran lingkungan makin dipercepat karena meningkatnya aktivitas manusia dan sifat manusia yang serakah. Masalah lingkungan hidup tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga negara-negara maju (industri). Masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) maupun dalam skala luas. Pertumbuhan penduduk yang pesat (tinggi) disuatu wilayah atau negara dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup. Salah satunya adalah masalah persampahan. Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Menurut K.E.S Manik (2003 : 67) sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, sedangkan menurut Badan Standardisasi Nasional dalam Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan mendefinisikan sampah sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Menurut E. Kurniawan (Grahanida, 2012 :2), peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jumlah sampah makin bertambah pula. Peningkatan jumlah sampah tersebut seringkali tidak diimbangi oleh sistem pengolahan sampah yang baik.

Jumlah sampah yang makin meningkat ini tidak akan bisa dikelola dengan baik apabila penanganannya masih memakai paradigma lama (kumpul angkut-buang). Permasalahan ini terjadi di sebagian besar kota,

terutama kota-kota besar yang jumlah penduduknya juga besar. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi kewajiban bagi negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain. Oleh karena itu perlu adanya terobosan baru untuk menyikapi dan menangani masalah sampah tersebut, sampah harus dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk kompos, energi, bahan bangunan, maupun sebagai bahan baku industri, sedangkan yang dibuang adalah benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan, karena tidak mempunyai nilai ekonomi.

Tanggung jawab dalam pengelolaan sampah ini dipegang oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka. Pengelolaan sampah di Kota masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut buang. Perangkat pengelolaan sampah dari mulai pengangkutan hingga pemrosesan belum menangani seluruh jumlah sampah tersebut. Hasil pengamatan bahwa jumlah truk pengangkut sampah dari Kecamatan ke TPA kurang mencukupi disebabkan armada pengangkut sampah hanya 3 yang baik sementara 8 unit mengalami kerusakan terutama truk sampah dan mobil derek kontainer. Selain itu juga Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka mengalami kekurangan tenaga kerja, sebab dari 92 tenaga kerja semuanya terbagi untuk tukang sapu jalan, pengangkut sampah dan taman,”Kata Silvester Saka, Kepala DLH Sikka, NTT, Rabu (8/4/2020).

Pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka masi kekurangan tenaga kerja dan kontainer sampah banyak yang rusak berat. Sangat dibutuhkan penambahan tenaga kerja dan kontainer sampah baru sehingga bisa mencakupi setiap Kecamatan dan Kelurahan. Terbatasnya tenaga kerja, armada pengangkut sampah dan kontainer sampah menyebabkan sampah menumpuk sehingga terkadang 2 hari bahkan seminggu baru bisa diangkut. Armada yang dibutuhkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka yakni 3 truk bak sampah terbuka, 3 truk

mobil derek serta mobil *pick-up* derek untuk mengangkut sampah di gang atau lorong yang tidak bisa dilewati oleh truk yang berukuran besar. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka juga membutuhkan penambahan tenaga kerja yang diusulkan 25 orang untuk mengakomodir kekurangan sebab ada 3 truk yang diperbaiki sudah bisa beroperasi. (Rabu, 8 April 2020, // WWW. Cendananews.Com)

Sampah-sampah yang tidak terangkut ini kembali menimbulkan masalah yaitu kesehatan dan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah (DBD). Kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain (Damanhuri 2010:5). Pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkahnya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak.

Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Wairii berjarak kurang lebih 17 km dari Kota Maumere. TPA ini terletak dibagian barat Kota Maumere di daerah perbukitan yang tandus. TPA Wairii terdiri atas dua bagian utama, yakni lokasi pembuangan sampah dan bak penampung air resapan. Pada bagian dasar tempat menyerap kandungan air dalam sampah. Air serapan itu ditampung pada bak khusus, kemudian diolah menjadi pupuk. Orang-orang yang berkerja di TPA ini adalah para pemulung. Mereka mengais dan mengumpulkan sampah-sampah berupa botol plastik dan gelas minuman kemasan atau air mineral, timah, besi tua, kardus bekas, kertas, sisa makanan dan sayuran serta pakaian bekas. Para pemulung terdiri atas ibu-ibu dan beberapa orang pria, termasuk beberapa anak berusia remaja. Ada yang memulung secara pribadi dan ada yang memulung secara kelompok. Yang memulung secara berkelompok biasanya anggota dari satu keluarga. Para pemulung tersebut adalah warga Waturia asal Ngalu, Palue. Mereka mengais dan memilah-milah sampah dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana, yakni sebatang kayu atau besi yang dibengkokkan ujungnya, serta karung bekas untuk menyimpan sampah. Terkadang para pemulung hanya mengais barang-barang bekas yang hamper tidak mempunyai nilai jual lagi, karena sampah yang masih mempunyai nilai jual

sudah dipungut terlebih dahulu oleh para pekerja pengangkut sampah di tempat-tempat pembuangan sampah di dalam kota Maumere.

TPA Wairii dibangun tahun 2010, tetapi aktivitas pembuangan sampah di tempat ini sudah berlangsung sejak tahun 2002. Jumlah pemulung TPA Wairii yang memulung secara tetap sebanyak 18 orang dewasa, sedangkan kelompok remaja dan anak-anak datang secara tidak teratur. Dari jumlah ini, ada yang sudah bekerja selama 15 tahun dan ada yang sudah 10 tahun.

Para pekerja pengangkut sampah mulai melakukan kegiatannya tepat pukul 07:30 dan baru berhenti setelah semua sampah diangkut dan dibuang ke TPA waktu selesai bekerja sangat bergantung pada banyak tidaknya sampah yang harus diangkut sedangkan pekerja sapu jalan, pengangkut sampah dan taman itu mulai bekerja sekitar jam 05:00 pagi sampai selesai.

Peraturan Bupati Sikka Nomor 43 Tahun 2017, 22 Desember 2017 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Pelayanan Persampahaan atau Kebersihan mengatur tarif untuk sampah rumah tangga sebesar Rp. 5.000,- per bulan, sekolah, kios, warung, kantor sebesar Rp. 30.000, - per bulan, hotel sebesar Rp. 100.000, - per bulan, restoran, toko, gudang sebesar Rp. 75.000, - per bulan, rumah sakit, pabrik, mall, supermarket sebesar Rp. 150.000, - per bulan. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan TPA sebesar Rp. 300.000, - per bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan perancangan dengan judul “MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKINGAN HIDUP KABUPATEN SIKKA”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu: Bagaimana manajemen pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mencegah meluasnya pembahasan dan lebih mengarah kepada pemecahan masalah pada pokok sasaran, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- a. Objek penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka.
- b. Penelitian dilakukan terhadap manajemen pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui manajemen pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sikka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi sumber sampah yang berada di Kabupaten Sikka.
- b. Mengidentifikasi lokasi TPA di Kabupaten Sikka.
- c. Mengevaluasi Manajemen pengolahan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dengan melihat aspek teknis dan lingkungan.
- d. Sebagai bahan evaluasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam lingkup penataan dan kebersihan kota.